



Integrasi Hakikat Pembelajaran IPA dalam Konteks Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD/MI di Era Digital

Ratih Rahmawati¹

¹UIN Jurai Siwo Lampung

email: ratihrahmawati@metrouniv.ac.id

Submit: 31 Mei 2026	Diterima: 10 Juni 2026	Publish: 30 Juni 2026
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Pembelajaran IPA di SD/MI memiliki peran penting dalam membangun sikap dan perilaku dalam memberikan pemahaman siswa terhadap lingkungan. Hakikat IPA sendiri memiliki empat dimensi yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi. Pada era digital ini, dimensi sikap dalam hakikat IPA memiliki peran dalam membangun sikap siswa MI/SD. Sikap peduli lingkungan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran IPA baik teori maupun praktik secara langsung di lingkungan. Namun, di era digital ini proses pembelajaran hampir tidak seimbang antara teori dan praktik. Oleh karena itu, kajian khusus tentang integrasi hakikat IPA dalam membangun sikap siswa khusus SD/MI tentang peduli lingkungan penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana integrasi hakikat pembelajaran IPA membangun sikap peduli lingkungan siswa SD/MI era digital. Metode penelitian ini adalah penelitian literatur, yakni memanfaatkan berbagai sumber ilmiah untuk menyusun pemahaman yang utuh dan terarah. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa tidak terjadi dengan sendirinya. Perlunya memanfaatkan media digital untuk menginspirasi lalu memberdayakan siswa dengan praktik langsung untuk menjadi peduli lingkungan. Selain itu didapati bahwa hakikat pembelajaran IPA di MI/SD pada proses pembelajarannya, masih ditemukan pendidik menjelaskan materi dengan media digital saja, sedangkan tidak melakukan praktik. Pembelajaran IPA diajarkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong upaya perlindungan dan pemulihannya. Integrasi sikap peduli lingkungan di SD/MI sangat terkait dengan cara IPA diajarkan. Bukan sekadar hafalan konsep, tetapi sebagai proses memahami lingkungan sekitar, tidak merusak lingkungan. Dengan kata lain siswa terampil menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Hakikat Pembelajaran IPA, Sikap Peduli Lingkungan, Siswa SD/MI, Era Digital.

Abstract: Science learning in elementary schools (SD/MI) plays a crucial role in developing attitudes and behaviors, fostering students' understanding of the environment. The essence of science itself has four dimensions: product, process, attitude, and technology. In this digital era, the attitudinal dimension within the essence of science plays a key role in developing the attitudes of MI/SD students. Environmental awareness is taught to students through both theoretical and hands-on learning in the environment. However, in this digital era, the learning process is often unbalanced between theory and practice. Therefore, a specific study on the integration of the essence of science in developing attitudes, specifically in elementary school, regarding environmental awareness is crucial. The purpose of this study is to analyze how the integration of the essence of science learning fosters environmental awareness in SD/MI students in the digital era. The research method is literature research, utilizing various scientific sources to develop a comprehensive and focused understanding. The results of the literature study indicate that students' environmental awareness does not emerge spontaneously. It is necessary to utilize digital media to inspire and empower students through direct practice to become environmentally aware. Furthermore, it was found that in the essence of science learning in MI/SD, educators still explain material using digital media alone, without engaging in practical activities. Science is taught from an early age to raise awareness and concern for the environment, as well as to encourage efforts to protect and restore it. Integrating environmental stewardship into SD/MI is closely linked to the way science is taught. It's not simply about memorizing concepts, but rather about understanding the surrounding environment and avoiding environmental damage. In other words, students are skilled at preserving the environment in their daily lives.

Keywords : Nature of Science Learning, Environmental Stewardship, Elementary School Students, Digital Era.

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian menunjukkan masih banyak siswa MI/SD yang belum memiliki kebiasaan ramah lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan sekolah. sebagai salah satu sumber belajar. Padahal, Indonesia menghadapi persoalan lingkungan serius seperti pencemaran, degradasi lahan, dan rendahnya kesadaran lingkungan generasi muda. Pembelajaran IPA akan mengarahkan siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.(Uswatun et al., 2025).

Pendidikan dasar menjadi fase kunci untuk menanamkan nilai dan sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan. Pembelajaran IPA di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di tingkat dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang alam sekitar. Proses pembelajaran diharapkan menciptakan peningkatan baik itu kualitas siswa maupun mutu pendidikan yang di mana semuanya adalah faktor utama penentu keberhasilan pembangunan karakteristik pendidikan bangsa. Mutu pendidikan berarti lulusan nya memiliki keterampilan dan karakter yang cukup untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan.(Laily Fitriani, 2025)

Kontribusi dalam hal ini juga terdapat pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Karena pada dasarnya hakikat pembelajaran IPA memiliki tujuan dan juga peran yang amat penting bagi kemajuan pendidikan di setiap sekolah.

Pembelajaran IPA sudah banyak dijumpai di setiap sekolah, hal ini mengarah pada tingkat proses perkembangan siswa, dapat dilihat dalam hakikat IPA sendiri yang memiliki empat dimensi yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi.(Laily Fitriani, 2025:3)

Pembelajaran IPA sebagai produk berarti dalam mempelajari sains terdapat fakta-fakta dan hukum-hukum, prinsip dan teori yang sudah diterima kebenarannya. pembelajaran IPA diperlukan aspek empirisme yang disebut aspek pembuktian melalui penelitian atau eksperimen sehingga pada saat pembelajaran IPA bukti yang dibutuhkan sangatlah penting.

Hakikat Pembelajaran IPA membutuhkan ruangan tempat untuk mempelajari serta mempermudah proses pembelajaran contohnya Laboratorium. laboratorium bahan materi IPA yang harus ada salah satunya adalah bahan-bahan kimia dan tengkorak. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sendiri tidak hanya dilakukan dengan teori tetapi harus disesuaikan dengan praktikum, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui percobaan atau praktik secara langsung, namun masih banyak guru yang hanya memaparkan pelajaran yang sudah ada di dalam buku, tidak mengajak peserta didik mempraktekannya secara langsung ataupun mengajak siswa mengetahui keterampilan apa yang dimilikinya dalam memecahkan persoalan atau permasalahan yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal. (Laily Fitriani, 2025)

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku positif terhadap lingkungan. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. (Hasibuan & Sapri, 2023:2)

Ketika sudah melakukan pengamatan melaksanakan proses dan pengembangan sehingga terdapat hasil seperti mata pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA merupakan produk seperti serangkaian pengetahuan yang diibaratkan kita masuk ke dalam kelas lalu kita menyampaikan materi IPA, itulah yang disebut dengan hakikat IPA sebagai produk, sejumlah pengetahuan ini bisa diklasifikasikan

sebagai pengetahuan yang bersifat fakta atau nyata, pengetahuan yang bersifat konsep, pengetahuan bersifat prosedur dan pengetahuan yang bersifat metakognitif.

Mata pelajaran yang ada di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdiri dari Biologi, Fisika dan Kimia yang merupakan suatu program yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep sains (literasi sains) tetapi juga memberikan pengamatan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan kemampuan serta nilai objektif siswa.

Literasi sains siswa di Indonesia masuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran IPA yang masih konvensional. Oleh karena itu pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar (SD) harus melakukan perbaikan. Salah satu upaya yang direkomendasikan adalah dengan hakikat sains. (Fikri et al., 2022:1) Literasi sains memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPA terintegrasi karena mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh terhadap konsep-konsep sains serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ala Purnawati & Nurul Yakin, 2025 :1)

Literasi sains meningkatkan kesadaran terhadap isu global dan kehidupan nyata karena literasi sains mengarahkan pembelajaran IPA agar menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih peduli dan terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungan dan sosial. Literasi sains dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah secara ilmiah. (Ala Purnawati & Nurul Yakin, 2025)

Pada saat ini, untuk memecahkan masalah secara ilmiah tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran digital yang telah menjadi tren dalam pembelajaran IPA. (Annisyah Arifah & Rahmaini, 2025). Penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPA memiliki beberapa keuntungan.

Keuntungan utama dalam penggunaan media pembelajaran digital adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran IPA. Media pembelajaran digital juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa juga dapat belajar secara mandiri melalui media pembelajaran digital, dengan kemampuan untuk mengulangi materi, mengakses sumber daya tambahan, dan menguji pemahaman mereka melalui latihan interaktif.

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan termasuk kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian tanah adat. Menurut penelitian (Wala, 2023), eksistensi hak ulayat dan tanah adat saat ini cenderung melemah akibat berbagai pelanggaran dan sengketa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang aturan adat dan minimnya upaya menggali serta mengenali kepentingan bersama. Melalui pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal, siswa dapat memahami pentingnya melestarikan tanah adat sebagai warisan budaya yang memiliki fungsi sosial dan ekologis bagi masyarakat.

Upaya untuk mendorong kegiatan kepedulian terhadap lingkungan hanya dapat tercapai dengan mengubah perilaku manusia. Ini berarti bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan faktor yang menentukan kelestarian sumber daya alam. Namun, mengubah perilaku manusia bukanlah hal yang sederhana. Sikap positif terhadap lingkungan menjadi salah satu cara untuk mengubah perilaku manusia. Disinilah pentingnya pembelajaran IPA diajarkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong upaya perlindungan dan pemulihannya. Dalam konteks siswa sekolah dasar upaya pembelajaran IPA adalah dengan mengajak mereka aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas maupun di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur. Menurut Nazir dalam Sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis pada buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang ingin di cari solusinya. (Hafizah, 2023). Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah untuk menyusun pemahaman yang utuh dan terarah mengenai hakikat pembelajaran IPA di era digital. Fokus penelitian yang membahas integrasi pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Analisis dilakukan dengan langkah sistematis yakni memilih sumber yang sesuai (lima tahun terakhir), relevan dengan pembelajaran IPA di SD berkaitan dengan menganalisis bagaimana hakikat pembelajaran IPA diajarkan mampu membentuk sikap siswa dalam konteks peduli lingkungan sekolah dasar di era digital ini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap hasil penelitian atau data terkumpul. Hasil analisis tidak hanya menggambarkan proses pembelajaran akan tetapi memberikan kontribusi bagaimana cara mendorong sikap peduli lingkungan baik bagi siswa SD dengan aksi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki hakikat sebagai penguasaan pengetahuan (produk), metode berpikir dan keterampilan ilmiah (proses), serta pembentukan sikap ilmiah dan nilai sosial; melalui ketiga aspek ini IPA dapat secara langsung membentuk sikap siswa seperti rasa ingin tahu, jujur terhadap data, sikap terbuka, disiplin, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hakikat pembelajaran IPA di SD/MI adalah pembelajaran nyata dan factual tentang alam semesta dan segala isinya, diperoleh melalui pengalaman langsung, observasi dan kegiatan ilmiah sederhana seperti kesadaran lingkungan.

Pendidikan sains sangat penting dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pada generasi mendatang, karena sains tidak hanya memberikan pengetahuan tentang alam dan proses-prosesnya, tetapi juga membuka pintu untuk memahami pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan. (Sawitri et al., 2024:3)

Pembelajaran IPA yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena alam. (Parisu et al., 2025:5) Sikap tanggung jawab ini yang akan menjadi modal bagi siswa untuk dapat menjaga lingkungan hidup baik di sekolah maupun di lingkungan alam secara luas.

Berdasarkan hasil studi literatur didapati bahwa Hakikat Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar pada proses pembelajarannya, pendidik senantiasa menggunakan teori dalam menjelaskan materi. Sementara dalam praktik tidak dilakukan dikarenakan kurangnya media otentik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan analisis terhadap artikel yang mengkaji bagaimana pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar di era digital.

Pembelajaran IPA berorientasi *sustainability* memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SD Muhammadiyah Bodon. Implementasi pembelajaran yang mengaitkan materi IPA dengan isu lingkungan nyata mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga mendorong siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai mengembangkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan. Proses pembelajaran yang melibatkan observasi, diskusi, dan refleksi terbukti efektif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keberlanjutan. pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa berlangsung secara bertahap melalui proses mengetahui,

merasakan, hingga mulai melakukan tindakan nyata, meskipun masih memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan. secara umum pembelajaran IPA berorientasi *sustainability* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran serta dukungan dari berbagai pihak agar nilai-nilai keberlanjutan dapat terintegrasi secara optimal dalam pendidikan dasar.

Pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02 efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual, yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam (Parisu et al., 2025:9). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis proyek, kolaborasi, dan konteks lingkungan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Aktivitas seperti pengamatan langsung, proyek daur ulang, dan diskusi kelompok berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesadaran awal siswa, dukungan dari guru, orang tua, dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran IPAS sebagai sarana untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa sejak dini. (Parisu et al., 2025:1)

Penting untuk mengedukasi generasi muda mengenai dampak negatif dari perilaku yang merusak lingkungan. Hal ini dapat dimulai dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran seperti ini dapat ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran IPAS di sekolah, di mana siswa diajarkan tidak hanya tentang kerusakan lingkungan, tetapi juga langkah-langkah sederhana yang dapat mereka lakukan untuk menjaga keseimbangan alam.

Hasil penelitian lainnya adalah bahwa penerapan model pembelajaran SETS dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik dan aktivitas peserta didik, para guru dapat mencoba dan menerapkan model pembelajaran SETS untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik baik dalam pembelajaran IPA maupun pembelajaran yang lain, baik di kelas IV maupun dikelas lainnya. Dengan mempelajari dan memahami cara pelaksanaan dan sintaks model SETS dari berbagai sumber dengan baik (Parisu et al., 2025:18)

Dalam penelitian *Integrating Islamic values into SETS-based science instruction therefore offers a holistic model capable of strengthening students' cognitive abilities, environmental ethics.* (Uswatun et al., 2025) Tulisan ini dapat kita maknai bahwa Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengajaran sains berbasis SETS menawarkan model holistik yang mampu memperkuat kemampuan kognitif siswa, serta etika lingkungan.” Dengan kata lain, nilai sikap peduli lingkungan sejatinya dalah bagian dari nilai keislaman itu sendiri. Sehingga di sini terdapat makna mendalam yakni integrasi hakikat pembelajaran IPA benar memiliki peran dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

Adapun artikel terkait yang memberikan pemantapan mengenai hakikat IPA membentuk sikap peduli lingkungan adalah “Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Siswa diajak memelihara lingkungan dengan melakukan aksi nyata mengelola sampah dengan prinsip 3R yang baik dan benar, memberikan materi mengenai penyebab lingkungan, dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. (Zulfayanti & Suprayitno, 2024)”

Jadi dapat kita pahami bahwa karakter sikap peduli lingkungan ini dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPA dengan mengaitkan dengan contoh nyata atau siswa melakukan

langsung. Dengan kata lain siswa mampu praktik dengan mudah di sekolah maupun di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

Contoh perilaku nyata juga ditunjukkan pada tulisan lain, seperti siswa juga menunjukkan perubahan perilaku dengan menjaga kebersihan sekolah, menghemat air, dan mendorong teman-teman mereka untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Partisipasi aktif siswa, daya cipta instruktur, dan dukungan program sekolah merupakan elemen-elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi tantangan utama. Sebagai pendekatan pendidikan karakter kontekstual di sekolah dasar, pembelajaran sains tematik terpadu telah terbukti berhasil membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan. (Viratama et al., 2025:1)

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran IPA sudah membentuk sikap siswa atau karakter peduli lingkungan alam. Pembelajaran IPA dirancang agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena sekitar; berperan aktif memelihara dan melestarikan lingkungan; mengelola sumber daya alam secara bijak; menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Berperan aktif menjaga lingkungan alam sekitar inilah yang menjadi poin penting dari Integrasi pembelajaran IPA lingkungan dalam IPA terbukti meningkatkan literasi sains, kesadaran perilaku ramah lingkungan seperti menghemat air dan energi, ikut penghijauan, memilah sampah serta terlibat dalam aksi pelestarian lingkungan.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Zulfayanti bahwa pembelajaran IPA mengajak siswa aktif nyata turut melakukan aksi menjaga lingkungan secara langsung seperti mengolah sampah dengan baik dan benar. Cara ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara nyata untuk dapat dengan mudah siswa siswi mempraktikkan langsung dalam aktivitas sehari-hari baik di sekolah di rumah atau di manapun berada.

Sebagai tambahan dalam karya Viratama menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, bahwa siswa diajak untuk praktik peduli lingkungan menjaga lingkungan dengan cara menghemat air. Hal ini dapat dengan mudah dilakukan baik di sekolah, di rumah maupun di tempat-tempat umum lainnya.

Hal ini semakin memperkuat teori bahwa pembelajaran IPAS mampu menjadi wahana untuk membentuk sikap peduli lingkungan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, integrasi nilai karakter, penggunaan media kontekstual, penguatan literasi sains, serta evaluasi autentik. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. (Utami, 2025:1)

Berdasarkan hasil penelitian Utami dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki peran membentuk sikap peduli lingkungan. Hal ini dapat secara nyata dipraktikkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek atau membuat sebuah karya, menggunakan media kontekstual sehingga dengan ini mampu membentuk nilai atau sikap tanggung jawab siswa. Sikap tanggung jawab ini merupakan sikap mendasar yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas peduli lingkungan untuk dapat dilakukan dalam keseharian.

Selanjutnya, hasil temuan lain menunjukkan bahwa observasi lingkungan selaras dengan semangat pendidikan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, literasi sains, dan pembelajaran bermakna. Guru berperan penting dalam merancang kegiatan observasi yang terarah, reflektif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi fondasi pembelajaran holistik yang tidak hanya menanamkan ilmu, tetapi juga membentuk generasi yang cinta alam dan bertanggungjawab sosial. (Candra, 2025:1)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran bermakna, terintegrasi dengan nilai-nilai sikap dan terwujud dalam kegiatan observasi

maupun praktik langsung di lingkungan sekolah, maupun di rumah. Sehingga penanaman ilmu dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab yakni peduli bagi kelangsungan alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi hakikat pembelajaran IPA yang berpusat pada konteks peduli lingkungan alam, nilai sikap dan teknologi digital terbukti mampu membangun sikap ilmiah (ingin tahu, kritis, jujur, terbuka bukti) sekaligus sikap peduli lingkungan pada siswa SD/MI. Kuncinya adalah pengajaran kontekstual lingkungan lokal, penguatan nilai dan pembiasaan praktik dan aksi nyata, serta pemanfaatan media digital bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana inkuiri, sikap peduli lingkungan yang keberlanjutan.

Penguatan sikap peduli lingkungan di MI/SD sangat terkait dengan cara IPA diajarkan. IPA bukan sekadar hafalan konsep, tetapi sebagai proses memahami alam, menyikapi masalah nyata, dan bertindak menjaga lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika hakikat IPA diintegrasikan dengan isu kepedulian siswa terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala Purnawati, & Nurul Yakin. (2025). Implementasi Kemampuan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar. *Action Research Journal*, 2(2), 107–120. <https://doi.org/10.63987/arj.v2i2.204>
- Annisyah Arifah, & Rahmaini. (2025). Penerapan Media Digital Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3007–3013. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1012>
- Candra, M. (2025). MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 2 Belajar IPA Dari Alam : Strategi Observasi Lingkungan Untuk Menumbuhkan Kepedulian Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 4–5.
- Fikri, A. M. K., Nuriman, & Yushardi. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 1–7.
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hendri, L. M., Az, M., Zulianda, D. P., & Safitri, A. (2025). Tematik Digital : Transformasi Pembelajaran Tematik di Era Generasi Alpha. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 10–15.
- Laily Fitriani, H. (2025). Jurnal Asimilasi Pendidikan. *Revitalisasi Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 1(2), 76–81.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864–872. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Putri, S. E., & Zenien, S. S. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 81-87.
- Ramadhani, M. Z., Aufa, N. M., Adzkia, N., Ramadhan, Z. F., & Suriansyah, A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS untuk Menumbuhkan Sikap

- Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 211-222.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sari, S., Aprima, D., & Paramita, L. (2026). Pembelajaran IPA Berorientasi Sustainability dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 1-9.
- Sawitri, A. D., Priyanti, P. W., Wanah, N., & Prayogo, M. S. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan : Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 106. <https://doi.org/10.20961/inkui.v13i1.80296>
- Uswatun, D. A., Nuarsiah, I., Widiyanto, R., Suryaningsih, T., & Sukabumi, U. M. (2025). *IMPLEMENTATION OF SCIENCE , ENVIRONMENT , TECHNOLOGY , AND SOCIETY (SETS) IN NATURAL SCIENCE LEARNING BASED ON ISLAMIC VALUES*. 9(2), 216–228.
- Utami, U. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran IPAS yang Berdampak di Sekolah Dasar. *Journal of Integrative Elementary Education (JIEE)*, 1(1), 16–23.
- Viratama, I. P., Wahyuni, A. N., Isnaini, R. A., Ramadani, N. O., & Kurnyawan, S. A. (2025). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran IPA Tematik Terpadu dalam Membangun Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Siswa. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(3), 70–79.
- Zulfayanti, F. T., & Suprayitno. (2024). EKSPLORASI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH 3R PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR Abstrak. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 12, 1–15.